PENGARUH PRODUCTION BASED LEARNING BERBANTUKAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR DAN SIKAP WIRAUSAHAWAN SISWA

Raden Ayu Sari Ratna Wulandari[1)], Muhajir[2)], Sucipto[3)]
[1, 2, 3)]Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
[1,2,3)]Universitas Dr.Soetomo Surabaya
e-mail: radensariwulandari@gmail.com
email : muhajir98@unitomo.ac.id
email : kangsucipto@yahoo.co.id

ABSTRAK

Production based learning merupakan sebuah alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini bisa dikatakan sesuai apabila diterapkan kedalam pembelajaran yang bersifat praktik. Karena masa pandemi, kegiatan praktikpun sedikit terkendala karena pembatasan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dipilihlah video pembelajaran sebagai media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran dikarenakan mempunyai keunggulan berupa visual-audio. Pada penelitian ini mata pelajaran yang digunakan adalah produk kreatif dan kewirausahaan. Menggunakan studi kasus pemberian materi pembuatan totebag dan menggunakan sampel sebanyak 22 siswa dari kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Surabaya.Pada penelitian ini dilakukan ujicoba untuk mengetahui pengaruh production based learning dengan berbantukan video pem- belajaran terhadap minat belajar dan sikap kewirausahaan. Penilaian minat belajar dan sikap kewirausahaan dilakukan dengan cara asesmen mandiri dengan menjawab pertanyaaan. Pada asesmen mandiri minat belajar terdapat 18 pertanyaan sedangkan pada asesmen mandiri sikap kewirausahaan terdapat 48 pertanyaan.Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid, minat belajar juga diukur dengan menggunakan uji pengetahuan. Uji pengetahuan terbagi menjadi dua yaitu pre-test dan post-test. Uji pengetahuan menggunakan tes tulis dengan pilihan ganda. Untuk rata-rata nilai asesmen mandiri minat belajarsiswa mendapatkan nilai 3.06 sedangkan rata-rata nilai asesmen mandiri sikap kewirausahaan mendapatkan nilai 3.09. Pada uji pengetahuan, ada perbedaan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test.

***Kata Kunci**: production based learning, video pembelajaran, minat belajar, sikap kewirausahaan.*

I. PENDAHULUAN

Tata Busana (Tabus) adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang pengenalan bahan tekstil, pembu- atan macam busana serta hasil produksinya. Dalam pembelajaran tabus banyak hal yang bisa dilakukan melalui teori dan praktek sesuai dengan materi yang diberikan. Hakikat belajar tabus didasarkan pada pandangan konstruktivisme yakni siswa belajar ilmu tabus dihadapkan pada masalah tertentu berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya ketika belajar dan menerapkan ide-ide yang ada dan menggunakan strategi dalam belajar (Slavin, 1994)Bagi para siswa di sekolah, pelajaran tabus di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipelajari untuk meningkatkan daya nalar dan melatih diri agar mampu berpikir sistematis dan kreatif.

Program SMK merupakan program pendidikan menengah dengan tujuan mempersiapan lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi untuk lebih siap masuk dalam dunia kerja [2]. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa lulusan SMK pada dasarnya mengarah pada: (1) bekerja di bidang kejuruan yang sesuai dengan disiplin ilmu yang diperlajari ketika di sekolah, (2) melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi, dan (3) wirausaha.

Mata pelajaran (mapel) kewirausahaan sekarang ini perlu diberikan kepada seluruh siswa. Demikian pula, apa- bila memungkinkan setiap pelajaran dimasukkan unsur kewirausahaan yang didalamnya terkandung kreativitas, inovasi, dan tidak takut kepada risiko, sehingga aspek praktik dilapangan menjadi priortas utama. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mapel, bahan ajar, ekstrakurikuler, maupun pengembangan diri, (2) mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan berwirausaha, (3) menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah melalui kultur sekolah, dan didukung dengan muatan lokal.

Pendidikan kewirausahaan melalui mapel produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) berdasarkan struktur kuriku- lum 2013 yang mengelompokkan mapel PKK untuk siswa SMK dalam mapel kelompok wajib (Kemendikbud dalam Permendikbud RI No.07/D.D5/KK/2018). Mapel tersebut bertujuan untuk mendukung salah satu program pemerintah dalam meningkatkan tenaga kerja terampil dan

memiliki jiwa kewiausahaan. Dalam struktur kurikulum SMK 2017 yang ditetapkan dengan SK Dirjen Dikdasmen No.130/D/KEP/KR/2017, pembelajaran kewirausahaanmelalui mapel PKK.

Masa pandemi *Corona Virus Deseas (Covid19)* memaksa pemerintah memberlakukan segala aktivitas masyara- kat terbatas yang dikenal dengan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menginstruksikan melalui surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang ke- bijakan darurat *Covid19* dan surat edaran Sekjen Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang belajar dari rumah. Inilah yang mendasari kegiatan pembelajaran diseluruh Indonesia menggunakan daring (dalam jaringan) atau *online*.

Model pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah lebih sering digunakan untuk mapel PKK, apalagi dimasa pandemi jika pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional hanya melalui penyampaian informasi lewat media *WAG* (aplikasi *WA Group*) dapat menambah kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa hanya mengetahui bukan mampu untuk melakukan sesuatu. Strategi pem- belajaran yang biasanya menggunakan cara konvensional dengan berbasis tatap muka, sekarang guru dipaksa oleh keadaan untuk menyampaikan pembelajaran harus inovatif dan menarik serta mudah dipelajari agar siswa tidak bosan belajar.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh secara daring seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan video pembelajaran dan model pembelajaran *production based learning (ProdBL)*. Video pembelajaran ini dapat diunggah di youtube sehingga lebih efektif dan efisien serta materi dapat diputar berulangkali sehingga siswa menjadi lebih paham dan bisa belajar secara mandiri. Pembuatan video pem- belajaran juga termasuk kompetensi digital yang harus dikuasi oleh seorang guru [3]. Model pembelajaran *ProdBL* adalah pendekatan pendidikan yang menghasilkan keterampilan dan keahlian melalui latihan, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan praktik penerapan pengetahuan. Adapun sintaks atau tahapan model pembelajaran *ProdBL* meliputi: (1) merencanakan produk, (2) melaksanakan proses produksi, (3) mengevaluasi produk atau *quality control (QC)*, (4) mengembangkan rencana pemasaran. Adapun tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui pengaruh *ProdBL* dengan berbantukan video pembelajaran terhadap minat belajar siswa dan sikap kewirausahaan siswa kelas XII Tabus SMKN 6 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sedangkan untuk desain penelitian menggunakan quasi eksperimental. Desain penelitian tersebut adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Dikarenakan meneliti minat belajar dan sikap kewirausahaan pasti ada variabel-variabel dari luar yang tidak bisa dikontrol oleh peneliti. opulasi adalah gabungan dari seluruh obyek yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi fokus perhatian peneliti.

Tabel 1. Desain Quasi Eksperimen

Kelas	Treatment	Pretest	Postest	Asesmen Belajar Mandiri	Asesmen Manidiri Sikap Kewirausahaan
Eksperimen	X_1	O_1	O_1	O_1	O_1
Kontrol	X_2	O_2	O_2	O_2	O_2

Untuk keterangan pada tabel 1, kelas terdiri dari eksperimen dengan tanda O_1 dan kontrol dengan tanda O_2. *Treatment* terbagi menjadi dua yaitu X_1 menggunakan *ProdBL* dan video pembelajaran sedangkan X_2 tanpa menggunakan *ProdBL* dan video pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk asesmen mandiri minat belajar dan sikap kewirausahaan menggunakan angket. Angket asesmen minat belajar terdiri dari 18 pertanyaan dengan menggunakan variabel perasaan, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan siswa (Bahri, 2002) sedangkan untuk angket asesmen mandiri sikap kewirausahaan terdiri dari 48 pertanyaan dengan menggunakan variabel percaya diri, berorientasi pada hasil, pengambilan resiko, kepimpinan, keorisinilan serta berorientasi pada hasil (Suryana, 2013). Angket asesmen minat belajar dan sikap kewirausahaan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* dipilih karena kemudahan penggunaannya untuk melakukan pengukuran terkhusus dalam kasus pendidikan (Joshi, 2015) dengan menggunakan respon penilaian sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju (Septianto, 2017). Tes tulis berupa pilihan ganda dengan soal pada *pre-test* sebanyak 15 dan pada *post-test* sebanyak 30. Untuk pedoman penilain *pre-test* dan *post-test* atau uji pengetahuan bisa dilihat pada tabel 3.

pre-test dengan soal sebanyak 15 dengan masing-masing nilai persoal apabila jawaban benar yaitu 6 dan soal *post-test* sebanyak 30 dengan masing-masing nilai persoal apabila jawaban benar yaitu 3, sehingga nilai maksimal *pre-test* dan *post-test* sama yaitu 90.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas tentang hasil secara mendetail terkait penelitian yang sudah dilakukan. Untuk pembahasan awal dilakukan dengan cara melakukan pengujian terlebih dahulu terhadap instrumen yang digunakan pada asesmen mandiri minat dan asesmen mandiri sikap kewirausahaan. Untuk pengujian awal kedua instrumen tersebut digunakan uji reliabilitas (Wahyuni, 2014). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Sebelum dianalisa dengan uji reliabilitas, instrument keduanya dianalisa terlebih dahulu secara umum. Hal ini dilakukan sebagai pengecekan apakah semua sampel telah ikut berpartisipasi. Untuk hasil analisa umum kedua asesmen mandiri tersebut bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 1. Hasil Uji validitas

	N	%
Valid	22	100
Total	22	100

Nilai N menunjukkan jumlah koresponden sedangkan nilai valid menunjukkan persentase antara jumlah sampel yang ditentukan dengan jumlah koresponden. Maka pada tabel 2 bisa dikatakan semua sampel telah melakukan

pengisian angket baik pada asesmen mandiri minat belajar dan sikap kewirausahaan sehingga nilai valid bernilai 100%. Setelah dirasa semua sampel telah berpartisipasi maka proses selanjutnya yaitu

melakukan uji reliabilitasterhadap perolehan semua nilai asesmen mandiri minat belajar dan asesmen mandiri sikap kewirausahaan. Untukhasil uji reliabilitas asesmen mandiri minat belajar dan sikap kewirausahaan bisa dilihat pada tabel 6.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Asesmen Mandiri

Asesmen Mandiri	*Cronbach's Alpha*	*N of Items*	*N of sample*	*Average*
Minat Belajar	0.883	18	22	3.06
Sikap Kewirausahaan	0.959	48	22	3.09

Pada tabel 2 menampilkan hasil kedua uji reliabilitas pada asesmen mandiri minat belajar dan sikap kewirausahaan. *Cronbach's Alpha* merupakan nilai yang dicari sebagai penentu hasil uji reliabilitas [10], *N of Items* merupakan jumlah pertanyaan pada masing-masing asesmen mandiri, *N of sample* merupakan jumlah sampel yang telah merespon sedangkan *Average* merupakan nilai rata-rata semua hasil pada masing-masing asesmen mandiri. Jika *Cronbach's Alpha* > 0.60, maka angket dinyatakan konsisten atau reliabel apabila tidak, maka angket dinyatakan sebaliknya.

Apabila melihat hasil *Cronbach's Alpha* keduanya, minat belajar mendapatkan nilai 0.883 dan sikap kewirausahaan mendapatkan nilai 0.959 sehingga kedua angket asesmen mandiri dinyatakan konsisten. Apabila nilai *Average* dikelompokan berdasarkan pada tabel 2, maka rata-rata respon siswa berketerangan baik.

Setelah menganalisa asesmen mandiri, maka selajutnya melihat hasil dari uji pengetahuan. Untuk hasil uji pengetahuan bisa dilihat pada tabel 3

.

Tabel 3. Hasil Uji Pretes Postes

Inisial	*Pre-Test*	*Post-Test*
Siswa 1	72	75
Siswa 2	60	72
Siswa 3	72	81
Siswa 4	72	84
Siswa 5	66	72
Siswa 6	60	78
Siswa 7	72	84
Siswa 8	60	66

Siswa 9	72	81
Siswa 10	60	78
Siswa 11	72	87
Siswa 12	48	69
Siswa 13	30	66
Siswa 14	42	63
Siswa 15	30	51
Siswa 16	48	54
Siswa 17	36	63
Siswa 18	48	66
Siswa 19	30	57
Siswa 20	36	57
Siswa 21	42	48
Siswa 22	36	57

Untuk melihat hasil uji pengetahuan secara mendalam maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai rata-rata yang samaatau tidak [11]. Adapun hasil uji homogenitas hasil uji pengetahuan bisa dilihat pada tabel 4.

.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Jenis	Assym(Sig 2 Tailed)
Pre-test	0.425
Post-test	0.613

Pada tabel 4, *Sig* berarti nilai signifikan yang dicari pada *pre-test* mendapatkan hasil sebesar 0.425 sedangkanpada *post-test* 0.613. Jika nilai *Sig* > 0.05 maka homogen jika tidak maka sebaliknya. Apabila dilihat dari hasil *pre- test* dan *post-test* keduanya mempunyai nilai > 0.05 maka hasil *pre-test* dan *post-test* dinyatakan homogen. Dikarenakan homogen maka dilakukan proses selanjutnya. Proses tersebut disebut uji *paired sample t-test*. Proses ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang telah disiapkan. Hipotesa tersebut antara lain hipotesa nol (H_0) yaitutidak ada perbedaan rata-rata antara hasil penilaian pengetahun saat pretest dengan posttest yang artinya tidak adapengaruh model production based learning terhadap minat belajar pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Surabaya sedangkan hipotesa alternatif (H_a) yaitu ada perbedaan rata-rata antara hasil penilaian pengetahun saat pretest dengan posttest yang artinya ada pengaruh model production based learning terhadap minat belajar pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Surabaya. Untuk melihat hasil uji *paired sample t-test* bisa dilihat padatabel 9.

Tabel 4. Hasil uji Paired Sample t-test

Test	*Rata-rata*	*Sig. (2-tailed)*
Pre-test	52.91	0.000
Post-test	68.59	

Pada tabel 4, *Sig* merupakan nilai yang dicari untuk menjawab hipotesa mana yang terpilih. Apabila dilihat dari nilai *Average* bisa disimpulkan bahwa rata-rata nilai mengalami kenaikan dari *pre-test* yang mendapatkan 52.91 kemudian *post-test* mendapatkan 68.59. Namun untuk memastikan agar lebih valid maka dilihat dari nilai *Sig. (2- tailed)*. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka sebaliknya. Sehingga apabila dilihat dari tabel 9, nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.05, maka hipotesa yang digunakan adalah hipotesa alternatif (Ha) yaitu ada perbedaan rata-rata antara hasil penilaian pengetahuan saat *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh model *production based learning* terhadap minat belajar pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Surabaya.

KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bagwa ada pengaruh model pembelajaran *production based learning* terhadap minat belajar pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

Slavin, Robert E. 1994. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik [terjemahan]*, Bandung: Nusa Media.

Suyanto. 2009. *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*, Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.

Septianto T. 2019. *9 Fundamental Kompetensi Digital Guru Abad 21*, Bogor: Cakrawala Milenia Jaya.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta, 2011.

Bahri, Djamarah Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Empat*, Jakarta: Salemba Empat

Joshi, Ankur & Kale, Saket & Chandel, Satish & Pal, Dinesh. 2015. Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*. 7. 396-403. 10.9734/BJAST/2015/14975.

Septianto T. 2017. Evaluasi Media Pembelajaran Berbasis Hybrid dengan USE Questionnaire - Studi Kasus: Ayo Belajar Bangun Datar Pra SD. *THE CONFERENCE OF EDUCATION & LEARNING INNOVATION (CoELIN)*. 1 (2). 266-274.

Wahyuni N. 2014. Uji Validitas dan Reliabilitas. QMC - Binus University. [Online]. Tersedia: https://qmc.bi- nus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/

V. Wiratma Sujarweni. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press